

KINERJA APARATUR DALAM PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA DI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA BATAM PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Agnes Sofiana Br Simamora

NPP. 30.0266

Asdaf Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau

Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik

Email: agnessofiana25@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *Tourism is a sector with potential which continues to be developed and becomes a source of income. Batam City is one of the areas with a strong tourism magnet in attracting visitors. If managed properly, the tourism sector will increase local revenue and create jobs thereby reducing unemployment and poverty. However, competent or expert apparatus in the field of tourism is an obstacle in improving the performance of apparatus at the Batam City Culture and Tourism Office. Purpose:* This study aims to determine the performance of the Culture and Tourism Office apparatus in developing tourist attractions in Batam City, identify the inhibiting factors for the performance of the Culture and Tourism Office apparatus in developing Batam City tourist attractions, and find the efforts made to overcome these obstacles. **Method:** The research method used is qualitative research with descriptive methods and inductive approaches. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The data analysis technique used consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. **Result:** The results of the study show that the performance of the apparatus in developing tourist attractions at the Culture and Tourism Office of Batam City, Riau Archipelago Province is still not optimal. This is measured based on four indicators, namely work quality, work quantity, implementation of duties and responsibilities. **Conclusion:** The performance of the apparatus in developing tourist attractions at the Culture and Tourism Office of Batam City, Riau Archipelago Province is still not optimal. Obstacles in its implementation are the lack of work facilities, the lack of expertise possessed by the apparatus and the lack of innovation by the apparatus. Efforts that have been made by the Department of Tourism and Culture include adding work facilities for apparatus, providing training for apparatus and providing opportunities for apparatus to attend tourism seminars.

Keywords : Performance, Apparatus, Development, Tourist Attraction

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang: Pariwisata merupakan salah satu sektor dengan potensi yang sampai saat ini terus dikembangkan dan menjadi sumber pendapatan. Kota Batam merupakan salah satu daerah dengan magnet pariwisata yang kuat dalam menarik pengunjung. Apabila dikelola dengan baik maka sektor pariwisata akan meningkatkan pendapatan asli daerah serta menciptakan lapangan kerja sehingga menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan. Namun, aparatur yang kompeten atau ahli di bidang pariwisata menjadi hambatan dalam meningkatkan kinerja aparatur di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan daya Tarik wisata di Kota Batam,

mengidentifikasi faktor penghambat kinerja aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan daya Tarik wisata Kota Batam, dan menemukan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja aparatur dalam pengembangan daya tarik wisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau masih belum optimal. Hal ini diukur berdasarkan empat indikator yaitu kualitas kerja, kuantitas kerja, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. **Kesimpulan:** Kinerja aparatur dalam pengembangan daya tarik wisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau masih belum optimal. Hambatan dalam pelaksanaannya yaitu kurangnya fasilitas kerja, kurangnya keahlian yang dimiliki aparatur serta kurangnya inovasi aparatur. Upaya yang sudah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yaitu menambah fasilitas kerja aparatur, memberikan pelatihan bagi aparatur dan memberikan kesempatan bagi aparatur untuk mengikuti seminar kepariwisataan.

Kata Kunci: Kinerja, Aparatur, Pengembangan, Daya Tarik Wisata

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan kegiatan yang memiliki peran penting dalam memajukan pembangunan ekonomi warga sebab pengelolaan sektor pariwisata akan menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan sumber daya manusia serta sumber daya alam yang mampu dimanfaatkan secara maksimal, kegiatan pariwisata juga mampu menjadi sumber pendapatan negara maupun daerah. Dalam hal ini pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus lebih berperan aktif dalam mengelola sektor pariwisata sehingga bisa berdampak baik untuk pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa pemerintah pusat memberi kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengelola pembangunan daerahnya dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya lingkungan hidup bagi kepentingan sektor kepariwisataan yang dimiliki. Pemerintah memberikan kewenangan yang luas, mengusulkan kepada pemerintah kabupaten/kota tentang hal-hal yang berkaitan dengan pariwisata.

Adapun Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 pada Pasal 28 huruf h dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan sapta pesona adalah 7 (tujuh) unsur pesona yang diwujudkan bagi terciptanya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan dalam berkunjung. Tujuh unsur sapta pesona yang dimaksud yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan. Diharapkan pemerintah daerah dapat menyelenggarakan program ini dengan baik sehingga wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara dapat tertarik dengan objek wisata yang terdapat di Indonesia.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Adanya masa pandemi *Covid-19* yang memberikan dampak kepada masyarakat Kota Batam, dimana sebagian besar berkegiatan di dalam rumah dan pemerintah melakukan kebijakan yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) seperti yang tertera pada Peraturan Gubernur Kepulauan Riau Nomor 42 Tahun 2020 mengenai Pedoman Penerapan Disiplin Dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 yang didalamnya terdapat hal-hal yang mengatur kegiatan warga ditengah pandemi *Covid-19* khususnya didalam

berwisata. Hal ini memberikan dampak terhadap berbagai bidang salah satunya bidang pariwisata. Situasi ini menyebabkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Batam menurun drastis. Dengan kondisi tersebut, adanya kinerja dari aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sangat dibutuhkan dalam pengembangan daya tarik wisata untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang ada di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.

Aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau saat ini dinilai belum cukup untuk melakukan fungsi dan tugas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam secara maksimal. Ketidaksiapan latar belakang pendidikan dengan jabatan yang diampu pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam menjadi kendala yang dialami oleh aparatur sendiri dalam meningkatkan kinerja aparatur di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam, ini dimana hal ini menyebabkan kurangnya kompetensi atau keahlian yang dimiliki oleh aparatur di bidang pariwisata.

Adapun masalah lain yang dinilai kurang dan dikeluhkan oleh masyarakat yaitu seperti ketidaksiapan sarana dan prasarana destinasi, keamanan, kebersihan, ketertiban destinasi, keterbatasan aksesibilitas, dan hambatan konektivitas, yang membuat jumlah wisatawan yang datang ke Kota Batam belum optimal.

1.3. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya adalah hasil dari penelitian yang dapat menjadi rujukan dan sebagai acuan untuk penelitian dalam melakukan penelitian. Dengan penelitian ini mencantumkan beberapa hasil penelitian sebelumnya dengan topik yang berkaitan dan berhubungan dengan topik yang akan diteliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan, antara lain:

Penelitian pertama oleh Fatmawati, Silvia dalam Jurnal Industri Pariwisata tahun 2021 yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Buatan Kualo Mudo Bengkalis Riau” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata danau buatan Kualo Mudo Bengkalis Riau masih harus memperhatikan perawatan lokasi, menambah anggota pengelola untuk merawat lokasi danau, menambah dan memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana, meningkatkan promosi objek wisata dan meningkatkan partisipasi masyarakat dan pengelola untuk membantu keamanan pada objek wisata.

Penelitian kedua oleh Rivano E. Kandou, Maria H. Pratiknjo, William Areros dalam Jurnal Administrasi Publik tahun 2019 yang berjudul “Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengembangan Pariwisata di Minahasa Utara” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Utara sudah memadai dan sudah cukup baik namun faktor pendidikan, organisasi dan faktor psikologis masih perlu diperhatikan lagi.

Penelitian ketiga oleh Rina Ayu Lovelia tahun 2022 yang berjudul “Kompetensi Aparatur Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Panjang di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur Dinas Pariwisata Kota Bengkulu sudah baik tetapi perlu ditingkatkan. Salah satunya yaitu pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan bagi aparatur masih sangat kurang. Hal ini perlu menjadi perhatian agar Dinas Pariwisata Kota Bengkulu dapat meningkatkan kompetensi aparatur yang dimiliki.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu dapat dikemukakan beberapa keunggulan yang sekaligus menjadi pembeda pada penelitian ini, yaitu: penelitian ini lebih rinci dalam memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan baik secara teoretis dan praktis, penyelesaian permasalahan dalam penelitian ini menggunakan teori menurut Mangkunegara (2017) menggunakan 4 indikator guna menjadi acuan agar tidak keluar dari tujuan penelitian.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis terkait kinerja aparatur dalam pengembangan daya tarik wisata, faktor penghambat, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan kinerja aparatur dalam pengembangan daya tarik wisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian berada di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis menganalisis kinerja aparatur dalam pengembangan daya tarik wisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau menggunakan konsep Kinerja dari Mangkunegara (2017) yang mempunyai empat indikator dengan enam sub indikator penilaian yaitu efektifitas kerja, efisiensi kerja, pencapaian target kerja, ketepatan pelaksanaan tugas, kemampuan melaksanakan tugas, dan kesadaran dalam menjalankan tugas. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut:

3.1 Kualitas Kerja

3.1.1 Efektifitas Kerja

Kualitas kerja adalah hasil kerja pegawai yang dilihat dari seberapa tepat dan teliti pekerjaan dari pegawai tersebut, agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Dalam mengukur bagaimana kinerja aparatur sipil negara dalam pengembangan daya tarik wisata, penilaian kualitas kerja yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan kinerja pegawai. Keefektivitasan dalam pengerjaan tugas menjadi faktor penting dalam menilai kinerja pegawai agar tujuan yang ada dapat tercapai dan berhasil. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dra. Ratnasari selaku Kepala Bidang Pengembangan dan Promosi Wisata pada hari Jumat, 20 Januari 2023 di ruangan Kepala Bidang Pengembangan dan Promosi Wisata mengatakan bahwa :

Dalam pekerjaannya aparatur masih belum efektif, masih ada kendala yang menjadi penghambat aparatur dalam bekerja. Adanya benturan terkait SDM dimana kompetensi yang dimiliki aparatur kita masih kurang atau biasa-biasa saja sementara kita dituntut untuk lebih kreatif dan aparatur kita belum ada yang mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi aparatur sehingga masih belajar sendiri atau otodidak.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis pada saat pelaksanaan magang, analisis dari penulis dapat disimpulkan bahwa aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam masih belum bekerja secara efektif karena masih adanya benturan atau masalah yang menghambat kinerja aparatur itu sendiri seperti kurangnya kompetensi atau keahlian yang dimiliki aparatur dan kurangnya inovasi yang dimiliki aparatur dalam mengembangkan sektor pariwisata.

3.1.2 Efisiensi Kerja

Kapasitas pegawai dapat dinilai saat menjalankan tugas yang diberikan dan bagaimana saat menyelesaikan permasalahan. Setiap pegawai harus baik dari segi kualifikasi karena hal ini dapat mendukung pemberian pelayanan kepada masyarakat terlaksana dengan efisien. Berdasarkan hasil

wawancara penulis dengan beberapa informan yang mana menyatakan bahwa aparatur di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam ini dikatakan belum efisien karna dalam beberapa pekerjaan yang diberikan terkadang tidak selesai tepat pada waktunya. Ini berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ada, banyak sarana dan prasarana yang sudah rusak sehingga menjadi penghambat kinerja aparatur itu sendiri. Berikut data sarana dan prasarana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam.

Data Sarana dan Prasarana di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau

No.	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Kurang Baik	Rusak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kendaraan roda 4	5	3	-	2
2.	Kendaraan roda 2	10	8	-	2
3.	Personal Komputer	8	4	-	4
4.	Laptop	6	4	-	2
5.	Air Conditioning	6	5	-	1
6.	Printer	15	10	-	5
7.	Scanner	4	3	-	1
8.	Kipas Angin	6	4	-	2
9.	Televisi	2	2	-	-
10.	Mesin Ketik Manual	7	4	-	3
11.	Meja	65	50	-	15
12.	Kursi	75	65	-	12
13.	Lemari	8	6	-	2
14.	Rak	5	5	-	-

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam, 2022

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam yang terdiri dari peralatan dan mesin masih banyak dalam kondisi rusak dan harus diperbaiki ataupun diperbarui.

3.2 Kuantitas Kerja

3.2.1 Pencapaian Target Kerja

Kuantitas kerja adalah seberapa mampu seorang pegawai menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan beban kerja sesuai dengan bidang pekerjaan masing-masing. Penetapan target kerja merupakan proses menetapkan tujuan yang spesifik, terukur dan berorientasi pada peran yang dikerjakan oleh pegawai selama berada pada dinas tersebut. Pencapaian target kerja yang sudah dilakukan oleh aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau sudah dinilai baik. Hal ini dilihat dari SKP yang dimiliki masing-masing pegawai yang mana target pekerjaan di setiap harinya sudah dapat tercapai. Hal ini akan sangat berpengaruh pada pelayanan kepariwisataan yang diberikan. Berikut data capaian kinerja aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam.

Data Capaian Kinerja Aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam Tahun 2022

RENCANA HASIL KERJA PIMPINAN	RENCANA HASIL KERJA	INDIKATOR KINERJA INDIVIDU	TARGET	REALISASI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Terfasilitasinya Pengembangan Kemitraan Pariwisata	Membuat form manual dan <i>bitly</i> pendataan objek wisata	Jumlah dokumen	1 Dokumen	1 Dokumen
		Kesesuaian	100 %	100 %
		Waktu Penyelesaian	12 Bulan	12 Bulan
	Melakukan Pemetaan Komponen Daya Tarik Wisata	Jumlah Dokumen	4 Dokumen	4 Dokumen
		Kesesuaian	90 %	90 %
		Waktu Penyelesaian	12 Bulan	12 Bulan
	Usulan Kriteria Fasilitas Pendanaan dan Pendampingan Kepada Pelaku Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Jumlah Dokumen	4 Dokumen	4 Dokumen
		Kesesuaian	90 %	90 %
		Waktu Penyelesaian	12 Bulan	12 Bulan
	Melakukan Pembinaan dan Pendampingan Pelaku Pariwisata yang Memperoleh Pendanaan Kemitraan	Jumlah Dokumen	4 Dokumen	4 Dokumen
		Kesesuaian	90 %	90 %
		Waktu Penyelesaian	12 Bulan	12 Bulan

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam, 2022

3.3 Pelaksanaan Tugas

3.3.1 Ketepatan Pelaksanaan Tugas

Pelaksanaan tugas adalah seberapa jauh pegawai mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan. Pelaksanaan adalah salah satu kegiatan yang dapat dijumpai dalam proses administrasi. Pelaksanaan tugas itu sendiri berisi dari kesatuan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh suatu instansi atau organisasi agar teratur, terarah, dan terencana agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Ketepatan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan, artinya terdapat kesesuaian antara rencana kegiatan dengan sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Setiap pegawai perlu memperhatikan dengan teliti ketepatan dalam pelaksanaan tugas agar sesuai dan berdasarkan standar yang telah berlaku seperti yang dijelaskan oleh Bapak Drs. Ardiwinata selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam dalam hasil wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 16 Januari 2023 di ruangan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam mengatakan bahwa:

Pada masalah ketepatan pelaksanaan tugas berarti ini berhubungan dengan SOP yaitu Standar Operasional Prosedur. Sejauh ini para pegawai untuk penyelesaian tugas kerjanya sudah mencapai target ya hanya untuk kesesuaian dengan SOP masih belum maksimal. Masih banyak pembenahan yang perlu dilakukan setelah pengerjaan tugas yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan dari penulis, dapat disimpulkan bahwa ketepatan pelaksanaan tugas aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata belum terlaksana dengan baik, para pegawai masih belum melaksanakan tugas sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang sudah ditetapkan.

3.3.2 Kemampuan Melaksanakan Tugas

Standar pegawai dalam melaksanakan tugas dapat dilihat dari kemampuan/kompetensi yang dimilikinya. Kemampuan pada berbagai tingkatan seperti, kapasitas berfikir dan inovasi yang dimiliki oleh pegawai dalam menjalankan tanggung jawab secara optimal. Hal ini mempengaruhi standar kualitas pegawai yang meliputi aspek manajemen kinerja, keterampilan dan pengetahuan tertentu, sikap, komunikasi, aplikasi dan pengembangan dapat tercapai. Kapasitas pegawai dapat dinilai saat menjalankan tugas yang diberikan dan bagaimana saat menyelesaikan permasalahan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Dra. Ratnasari selaku Kepala Bidang Pengembangan dan Promosi Wisata pada hari Jumat, 20 Januari 2023 di ruangan Kepala Bidang Pengembangan dan Promosi Wisata mengatakan bahwa :

Dari yang sudah saya amati sejauh ini ya beberapa pegawai masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Namun mereka tetap semangat dan meminta arahan kepada pegawai yang lain atau atasan mereka untuk diajari bagaimana penyelesaian masalah dalam pengerjaan tugasnya.

Berdasarkan pernyataan narasumber diatas dapat disimpulkan kapasitas kemampuan dan kompetensi yang dimiliki pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih ada beberapa pegawai yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas pekerjaannya. Namun, disamping itu para pegawai juga tetap bersemangat untuk bertanya dan meminta arahan kepada pegawai yang lain bagaimana penyelesaian tugas pekerjaannya.

3.4 Tanggung Jawab

3.4.1 Kesadaran Dalam Menjalankan Tugas

Tanggung Jawab terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban pegawai untuk melaksanakan pekerjaan yang di berikan oleh suatu organisasi. Artinya, ketika seorang atau pegawai memiliki tanggung jawab untuk melakukan sesuatu, tetapi jika tidak melakukannya atau pada kenyataannya hasil dari pekerjaan tersebut tidak sesuai, maka akan mendapatkan konsekuensi. Dalam dunia kerja, tanggung jawab dapat membantu seseorang untuk memiliki komitmen dalam pekerjaannya dan menyelesaikan sesuai yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh tiap pegawai ada hubungan antara tugas dan tanggung jawab yang mengacu pada rincian spesifikasi tugas yang sudah dijelaskan untuk kemudahan pemahaman. Pemahaman pegawai terkait tugas dan tanggung jawabnya berpengaruh pada kesadaran pegawai dalam menjalankan tugas seperti yang dijelaskan oleh Bapak Drs. Ardiwinata selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam dalam hasil wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 16 Januari 2023 di ruangan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam mengatakan bahwa:

Selama saya bekerja di kantor ini saya belum pernah mendapati kendala kerja, baik antar pegawai, masalah dengan atasan dan sebagainya. Karena yang saya lihat pegawai Disbudpar sangat bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, masing-masing pegawai sadar akan tugas yang dimilikinya dan dapat melaksanakan tugas sesuai instruksi yang diberikan oleh pimpinan, tidak pernah membantah ataupun melenceng dalam mengerjakan tugasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan dari penulis, dapat disimpulkan bahwa kesadaran dalam menjalankan tugas oleh aparatur sudah berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari aparatur yang dalam pekerjaannya tidak memiliki kendala kerja seperti bermasalah dengan sesama pegawai maupun atasan dan juga pemahaman aparatur mengenai tugas yang dilaksanakan sudah cukup baik

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berbicara tentang kinerja maka akan berhadapan pada penilaian sikap atas sesuatu yang telah dicapai atau prestasi yang ditunjukkan. Dalam suatu organisasi, tentu akan berhadapan dengan kinerja atau performance. Berhasil atau gagalnya kegiatan sebuah organisasi akan tergambar dari tingkat pencapaian kinerja organisasi itu sendiri. Dengan demikian, apabila kinerja organisasi tersebut baik, maka dapat berdampak baik pula pada pencapaian tujuan dibentuknya organisasi tersebut. Sedangkan apabila kinerja organisasi tersebut buruk maka akan berdampak buruk pada citra dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh sebab itu, organisasi harus sungguh-sungguh memberikan perhatian pada hal-hal yang menyangkut kinerja, baik kinerja aparatur maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Temuan yang penulis dapatkan yaitu pada indikator pertama yaitu Kualitas Kerja dalam pelaksanaannya belum berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari dua sub indikator penelitian yang ada pada indikator Kualitas Kerja menghasilkan semua sub indikator belum berjalan dengan baik yaitu pada aspek efektivitas kerja dan efisiensi kerja sehingga pada indikator ini masih perlu ditingkatkan pelaksanaannya. Pada inidikator kedua yaitu Kuantitas Kerja dalam pelaksanaannya sudah berjalan baik. Hal ini dibuktikan dari satu sub indikator penelitian yang ada pada Kuantitas Kerja yaitu pada aspek pencapaian target kerja yang sudah berjalan baik. Pada indikator ketiga yaitu Pelaksanaan Tugaas dalam pelaksanaannya belum berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari dua sub indikator penelitian yang ada pada Pelaksanaan Tugas menghasilkan semua sub indikator belum berjalan

dengan baik yaitu pada aspek ketepatan pelaksanaan tugas dan kemampuan melaksanakan tugas sehingga pada indikator ini masih perlu ditingkatkan lagi pelaksanaannya. Pada indikator keempat yaitu Tanggung Jawab dalam pelaksanaannya sudah berjalan baik. Hal ini dibuktikan dari satu sub indikator penelitian yang ada pada Tanggung Jawab yaitu pada aspek kesadaran menjalankan tugas yang sudah berjalan baik. Hal ini berhubungan dengan teori Kinerja bahwa dalam menganalisis kinerja aparatur agar menjadi baik harus memenuhi indikator Kualitas Kerja, Kuantitas Kerja, Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab agar menghasilkan kinerja aparatur yang baik . (Mangkunegara, 2017).

3.6 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat dalam menganalisis kinerja aparatur dalam pengembangan daya tarik wisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau :

Pertama, kurangnya fasilitas kerja. Sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung dalam kinerja pegawai untuk memberikan pelayanan yang optimal, agar pelayanan dapat terlaksana dengan cepat, tepat, efektif dan efisien. Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang kinerja pegawai sudah tidaklah mendukung, banyak fasilitas yang sudah rusak sehingga perlu diperaharui dan juga ditambah.

Kedua, kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh aparatur. Sumber daya manusia yang kurang memadai dari segi kualitas akan menghambat berjalannya pemerintahan yang baik. Setiap instansi pemerintah diharapkan dapat memperoleh atau mengolah pegawainya agar memiliki kualifikasi pendidikan dan kompetensi yang linier dengan jabatan yang didudukinya. Kebutuhan organisasi terhadap ketersediaan pegawai harus sesuai baik dari segi kualifikasi maupun kompetensi yang dimiliki karena hal ini dapat mendukung pemberian layanan kepada masyarakat terlaksana dengan cepat, tepat, efektif dan efisien. Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam masih sangat kurangnya aparatur yang berkualitas dan tidak ahli di bidang pariwisata sehingga belum mampu mengolah pariwisata secara maksimal.

Ketiga, kurangnya inovasi aparatur. Pegawai yang inovatif dan mempunyai antusias tinggi sangat penting untuk membangun dan mempertahankan target kerja. Pegawai yang inovatif dan merasa senang dengan apa yang mereka lakukan akan mendorong kinerja yang akhirnya memiliki pengaruh positif pada pelayanan dinas tersebut. Namun, pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam masih sangat kurang dalam berinovasi untuk mengembangkan sektor pariwisata sehingga berdampak pada minat wisatawan untuk berkunjung untuk berwisata.

IV. KESIMPULAN

Kinerja Aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam belum optimal dalam pengembangan daya Tarik wisata di Kota Batam. Dari enam sub indikator penilaian yang ada menghasilkan dua diantaranya sudah baik yaitu pada sub indikator pencapaian target kerja, kesadaran dalam menjalankan tugas dan empat diantaranya masih belum baik yaitu pada sub indikator efektivitas kerja, efisiensi kerja, ketepatan melaksanakan tugas dan kemampuan menjalankan tugas.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Dalam penelitian ini informasi yang diberikan informan masih belum cukup untuk dijadikan referensi dalam pengembangan daya tarik wisata di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pengembangan daya tarik wisata di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kepala Dinas, Sekretaris Dinas beserta staf jajarannya di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau yang telah memberikan izin kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian serta seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung suksesnya pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2017. *Research Design; Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications
- Hasibuan, Malayu SP. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sedarmayanti. 2014. *Membangun & Mengembangkan Kebudayaan & Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*. Bandung: Refika Aditama.
- Simangunsong, Fernandes. 2017. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wibowo. 2013. *Manajemen Kinerja, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025
- Fatmawati, Silvia. 2021. Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Buatan Kualo Mudo Bengkalis Riau. *Jurnal Industri Pariwisata*, Vol. 3, No.2, 2021, Hal : 99-107.
- Junita, Ekla Reza. 2021. Analisis Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok Dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok. *Jurnal Administrasi Publik*
- Kandou, R, dkk. 2019. Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengembangan Pariwisata di Minahasa Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 5, No.67, Hal : 15-24